

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI TAUHID KEPADA
SISWA DI MIN 01 BUNTU BATU KECAMATAN BUPON
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh

GUSNIA AGUNG
NIM 11.16.2.0178

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI TAUHID KEPADA
SISWA DI MIN 01 BUNTU BATU KECAMATAN BUPON
KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh

GUSNIA AGUNG
NIM 11.16.2.0178

Dibimbing Oleh :

- 1. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I.**
- 2. Saidah A. Hafid, S.Ag., M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 4 Februari 2014

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **GUSNIA AGUNG**
NIM : 11.16.2.0178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ***Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Tauhid kepada Siswa di MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing I

Dra. Nursyamsi, M.Pd.I.
NIP. 19630710 199503 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp. : 6 Eksamplar

Palopo, 4 Februari 2014

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di -
P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

N a m a : **GUSNIA AGUNG**
NIM : 11.16.2.0178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ***Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Tauhid kepada Siswa di MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing II

Saidah A. Hafid, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720718 200003 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **GUSNIA AGUNG**
NIM : 11.16.2.0178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, 28 Januari 2014

Yang Membuat Pernyataan,

GUSNIA AGUNG
NIM 11.16.2.0178

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Tauhid kepada Siswa di MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*

Yang ditulis oleh :

Nama : **GUSNIA AGUNG**
NIM : 11.16.2.0178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Seminar Hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 04 Februari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nursyamsi, M.Pd.I.
NIP 19630710 199503 2 001

Saidah A. Hafid, S.Ag., M.Ag.
NIP 19720718 200003 2 002

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Tauhid kepada Siswa di MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*

Yang ditulis oleh :

Nama : **GUSNIA AGUNG**
NIM : 11.16.2.0178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 06 Maret 2014

Penguji I

Penguji II

IAIN PALOPO

Dr. H. Fahmi Damang, M.A.
NIP 19491107 197703 1 001

Drs. Syahrudin, M.HI.
NIP 19651231 199803 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين, اما بعد.

sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setingginya-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., selaku Ketua STAIN Palopo, Pembantu Ketua I, Ketua II, dan Ketua III, yang senantiasa membina perguruan, di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A., selaku Ketua STAIN Palopo, periode 2006-2010.

3. Drs. Hasri, MA., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di STAIN Palopo.

4. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Pembimbing I dan Saidah A. Hafid, S.Ag., M.Ag., selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk

membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.

5. Wahida Djafar, S.Ag., selaku kepala perpustakaan beserta stafnya dalam ruang lingkup STAIN yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

6. Inaya, S.Ag., selaku Kepala MIN 01 Buntu Batu beserta guru dan stafnya yang dengan senang hati menerima penulis dalam proses pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada Ayahanda Alm. Agung dan ibunda Sahwati yang telah memelihara dan mendidik sejak lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin.

8. Kepada semua saudara (i) (Sriani Agung, Rosmala Agung, Atib Agung, Ebit Agung, Asmaul Agung, dan Esse Agung, serta teman-teman yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu yang telah banyak memberikan dukungan.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., penulis berdo'a semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa amin.

Palopo, 28 Januari 2014

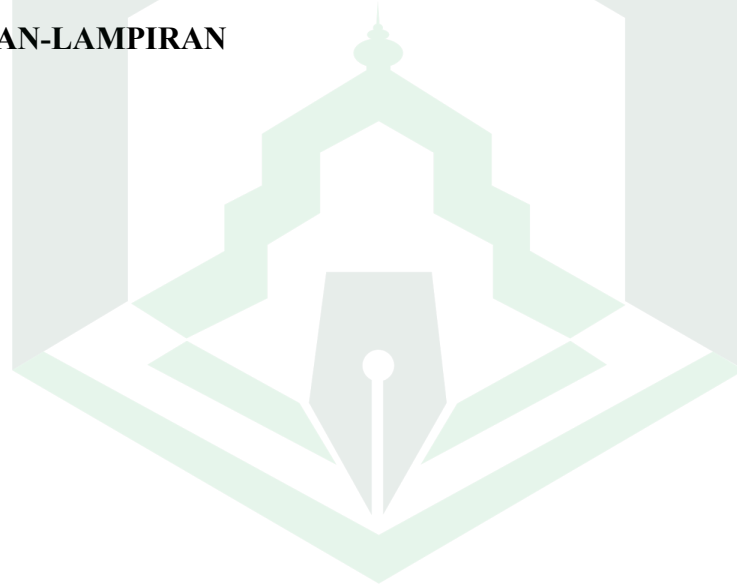
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman :

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis.....	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Strategi Guru PAI dalam Implementasi Nilai Tauhid pada Siswa.....	11
C. Internalisasi Nilai Tauhid pada Siswa.....	30
D. Keutamaan dalam Internalisasi Nilai Tauhid.....	33
E. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Variabel Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Gambaran Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Tauhid pada Siswa MIN 01 Buntu Batu.....	52
C. Kaitan Strategi Guru PAI dengan Penanaman Nilai Tauhid pada Siswa MIN 01 Buntu Batu.....	57
D. Kendala dan Upaya yang Dilakukan oleh Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Tauhid Pada Siswa MIN 01 Buntu Batu.....	60
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Kondisi Keseluruhan Siswa MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2013/2014.....	45
Tabel 4.2	Keadaan Guru MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2013/2014.....	47
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2013/2014.....	49



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Agung, Gusnia, 2014. “*Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Tauhid kepada Siswa di MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dra. Nursyamsi, M.Pd.I. dan Pembimbing (II) Saidah A. Hafid, S.Ag., M.Ag.

Kata Kunci : Strategi Guru PAI, Nilai Tauhid, Siswa MIN 01 Buntu Batu

Skripsi ini membahas tentang strategi guru PAI dalam menanamkan nilai tauhid kepada siswa di MIN 01 Buntu Batu Kec. Bupon Kab. Luwu, penelitian ini membahas beberapa masalah pokok yakni; gambaran strategi guru PAI dalam menanamkan nilai tauhid pada siswa MIN 01 Buntu Batu, kaitan strategi guru PAI dengan penanaman nilai tauhid pada siswa MIN 01 Buntu Batu, dan kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai tauhid pada siswa MIN 01 Buntu Batu.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam alternatif jawaban dari objek yang dikaji, yakni; observasi, atau kegiatan yang dilakukan penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Interview berupa tanya jawab langsung terhadap beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat, dokumentasi, di mana penulis mengumpulkan data-data yang ada di lokasi penelitian yang akan menjadi dasar dari penelitian. Kemudian selanjutnya keseluruhan data tersebut dianalisis secara kualitatif yaitu data yang dikumpulkan dan diolah secara kualitatif kemudian hasil olahan tersebut dijadikan acuan dasar untuk menganalisa secara kualitatif terhadap suatu permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dan memberikan gambaran strategi guru PAI dalam menanamkan nilai tauhid kepada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas guru untuk mendidik, membimbing dan melatih siswa agar terjadi perubahan tingkah laku dengan memperhatikan tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Mengingat tugas tersebut amat kompleks, maka guru PAI dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila memiliki kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi pengembangan potensi, dan kompetensi penguasaan akademik, di mana pendidikan akidah dalam ketauhidan dalam lingkungan sekolah berarti upaya guru PAI menanamkan dan memupuk nilai-nilai tauhid agar terbentuk suatu sikap keimanan dalam diri siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah tauhid pada dasarnya merupakan masalah yang menjadi perhatian orang di mana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju maupun masyarakat yang masih terbelakang. Hal ini disebabkan oleh karena kerusakan nilai tauhid dapat mengganggu ketentraman orang lain disekitarnya. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila masalah tauhid sekarang ini banyak meminta perhatian semua kalangan, baik para guru, orang tua maupun masyarakat dan pemerintah. Media massa hampir setiap hari tidak pernah luput dengan pemberitaan mengenai gejala kemerosotan nilai tauhid yang melanda hampir semua lapisan dalam masyarakat.¹

Seolah-olah arus dekadensi moral itu sudah menjadi wabah penyakit yang secara serentak menyerang korbannya dimana-mana, dan yang paling parahnya lagi, yang menjadi korban adalah anak remaja yang diharapkan menjadi penerus perjuangan dan pembangunan bangsa. Masalah tauhid ini menjadi penting dijadikan sebagai obyek pengkajian ilmiah, dikarenakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai selama ini tidak akan banyak memberikan manfaat untuk mengangkat derajat dan martabat bangsa, apabila dilaksanakan dan dikendalikan oleh orang yang tidak bermoral dan tidak bertauhid.

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisme Menuju Millenium Baru*. (Cet. V; Jakarta: Logos, 1990), h. 45.

Pendidikan yang kurang memperhatikan soal individu, terutama akhlaq, pikiran dan tabiatnya, pasti akan mengalami kegagalan. Pendidikan semacam itu tidak akan mampu meningkatkan individu dan tidak akan sanggup membawa masyarakat kepada penghayatan akhlaq yang baik, penuh daya kreasi dan kemanusiaan yang tinggi.

Islam mendidik individu untuk dapat mencapai derajat yang tinggi, yang lebih baik dan bermanfaat, yaitu dengan jalan mendidik individu supaya memiliki kesadaran yang mendalam, kecuali dilakukan untuk menciptakan penyesuaian individu dengan masyarakat. Dan jika tidak dipadukan sepenuhnya dengan kebutuhan, tuntutan, keinginan hak-hak dan kewajiban timbal balik antara individu dan masyarakat, pendidikan semacam itu akan berakhir dengan kegagalan dan hanya buang-buang tenaga belaka.²

Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, pasal 3:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan menginternalisasikan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertauhid mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Sungguh sangat tepat keputusan pemerintah yang menempatkan keimanan dan ketaqwaan sebagai ide sentral dalam tujuan pendidikan nasional. Karena itu umat

² Azyumardi Azra, *op.cit.*, h. 90.

³ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*, (Cet. II; Jakarta: Kloang Klede, 2003), h. 6.

Islam, dengan iman dan taqwa dalam perspektif aqidah, syari'ah, tauhid dan pemahaman peradaban dan kebudayaan Islam, seorang muslim diharapkan dapat mengelola cara pandang Islam terhadap pengamalan dan pengembangan berbagai disiplin ilmu.

Iklim proses belajar mengajar pun seharusnya mengacu kepada perspektif tersebut. Dengan demikian seorang ilmuwan muslim dari disiplin ilmu apa saja haruslah profesional menguasai bidang ilmunya dengan baik. Di antara tujuan pendidikan tersebut tidak lain adalah melalui proses pendidikan yang berorientasi kepada hubungan tiga arah, yaitu: hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan masyarakatnya dan dengan alam sekitarnya.⁴

Sebagai tenaga pengajar, guru harus mampu mengantar siswanya menjadi anak yang terampil demi perkembangan masa depan. Guru menjadi pemeran utama dalam mengembangkan sumber daya manusia bukan hanya kompetensi kognitif. Melainkan juga membantu siswa dalam membuka jalan menuju kearah perubahan yang mendasar. Guru harus menggunakan psikologi kejiwaan berdasarkan tingkat perkembangan siswa, agar supaya siswa tersebut dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Salah satu persyaratan bagi guru adalah mengenal psikologi siswa supaya guru dapat memposisikan dirinya dan mampu menghadapi arus globalisasi dalam menghadapi tantangan global. Selain itu guru sebagai tenaga penggerak dalam proses belajar mengajar mampu memotivasi siswa supaya dapat mengikuti zaman. Bila guru

⁴ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 133.

tidak sanggup mengembangkan kompetensinya dalam penguasaan teknologi di lembaga pendidikan, maka akan timbul dampak kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit guru yang mengalami problem dalam proses belajar mengajar disebabkan banyaknya kendala yang dihadapi, di antaranya adalah kurangnya minat untuk mengembangkan strategi dalam mencari referensi tambahan yang berkaitan dengan bahan-bahan pelajaran. Manakala guru dapat mengembangkan strateginya maka ia dapat mengikuti arus globalisasi dalam hal ini guru dapat dikatakan profesionalisme. Strategi guru merupakan suatu pekerjaan yang pada dasarnya memiliki sejumlah prasyarat yang harus dimiliki oleh seorang yang memegang jabatan sebagai guru. Tanpa dimilikinya hal tersebut, maka sejumlah persyaratan seorang guru tidak dapat dikatakan profesional.⁵

Sekaitan dengan itu maka guru tidak sedikit mengalami problematika dalam mengembangkan kemampuannya untuk menghadapi tantangan globalisasi. Hal ini dapat disebabkan banyak faktor yang dihadapi dalam hidupnya, baik karena faktor internal guru yang bersangkutan, maupun faktor eksternal yang mempengaruhi dalam proses mengajar, sehingga hasil maksimal yang ingin dicapai jauh dari apa yang telah diharapkan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia, yang juga membawa manusia ke era global. Karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan dengan

⁵ Suyadi, *Kinerja Suatu Organisasi*, (Yogyakarta : BPFE, 1992), h. 26.

secara terencana, terarah, efektif dan efisien dalam proses pembangunan olehnya itu seorang guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan strateginya dalam melaksanakan tugasnya sehingga perlu menguasai hal-hal berikut: (1) Mampu merumuskan tujuan pembelajaran (2) menguasai prinsip-prinsip belajar mengajar, (3) Menguasai sumber belajar mengajar, (4) Menguasai dan mampu mengintegrasikan antara pendekatan, metode dan tehnik belajar mengajar, (5) mampu menggunakan sarana belajar mengajar dengan baik, dan (6) Mendorong siswa untuk aktif.⁶

Adanya tugas yang diemban guru, maka perlu didukung oleh sumber daya baik itu sumber daya manusia maupun non manusia. Yang dimaksud sumber daya adalah semua daya atau kekuatan yang dimanfaatkan dalam mencapai tujuan suatu organisasi, meliputi sumberdaya manusia maupun non manusia. Yang dimaksud sumber daya manusia adalah semua orang yang ada dan bekerja untuk mencapai tujuan organisasi, sedangkan sumber daya non manusia adalah semua daya atau kekuatan di luar daya manusia yang dimanfaatkan oleh suatu organisasi dalam mencapai tujuannya, seperti sumber daya finansial dan sumber daya teknologi.

Berkenaan dengan itu, maka pengelola dari tiap lembaga pendidikan berusaha meningkatkan semua sumber daya manusia dalam hal ini guru. Peran guru dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan sangat menentukan, olehnya itu para guru dituntut untuk memberikan yang terbaik bagi lembaga pendidikan tempat mereka bertugas, termasuk guru yang bertugas di MIN 01 Buntu Batu, mereka diharapkan

⁶ TIM Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 17.

mampu berinovasi dan berkreasi dalam meningkatkan strateginya secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa titik sentralnya adalah guru, sebab guru dapat meningkatkan strategi dalam mencetak manusia handal dan siap pakai, karena itu guru memegang peran sentral dalam proses belajar mengajar, untuk menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik dan pengajar kearah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berfokus pada strategi guru dalam menginternalisasikan nilai tauhid kepada siswa di MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran strategi guru PAI dalam menanamkan nilai tauhid pada siswa MIN 01 Buntu Batu?
2. Apa kaitan strategi guru PAI dengan penanaman nilai tauhid pada siswa MIN 01 Buntu Batu?
3. Apa kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai tauhid pada siswa MIN 01 Buntu Batu?

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bahwa strategi guru PAI pada MIN 01 Buntu Batu dalam menanamkan nilai tauhid siswa belum berjalan dengan efektif.
2. Bahwa kaitan antara strategi guru PAI dengan penanaman nilai tauhid pada siswa MIN 01 Buntu Batu masih sebatas pengembangan kepribadian melalui pembelajaran di sekolah.
3. Bahwa salah satu kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam menanamkan nilai tauhid siswa pada MIN 01 Buntu Batu adalah karena faktor pola pembelajaran yang belum efektif dan upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan strategi guru PAI.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, peneliti akan memberikan definisi dari variabel yang akan diteliti agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna dari penelitian ini.

Strategi guru PAI adalah pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Nilai tauhid siswa adalah sejauhmana tingkat pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa proses pembelajaran yang diberikan seorang guru adalah pengaktualisasian potensi *immanent (fitrah insaniah)* dengan memanfaatkan pengaktualisasian pembinaan tauhid sehari-hari. Semua tindakan pendidikan yang dilakukan dengan berencana, terprogram, dan terkendali untuk

membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dengan menggunakan berbagai cara, pengajaran tauhid dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pemberi bimbingan, sedangkan siswa sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri pada siswa dalam pembinaan nilai tauhid.

E. Tujuan Penelitian

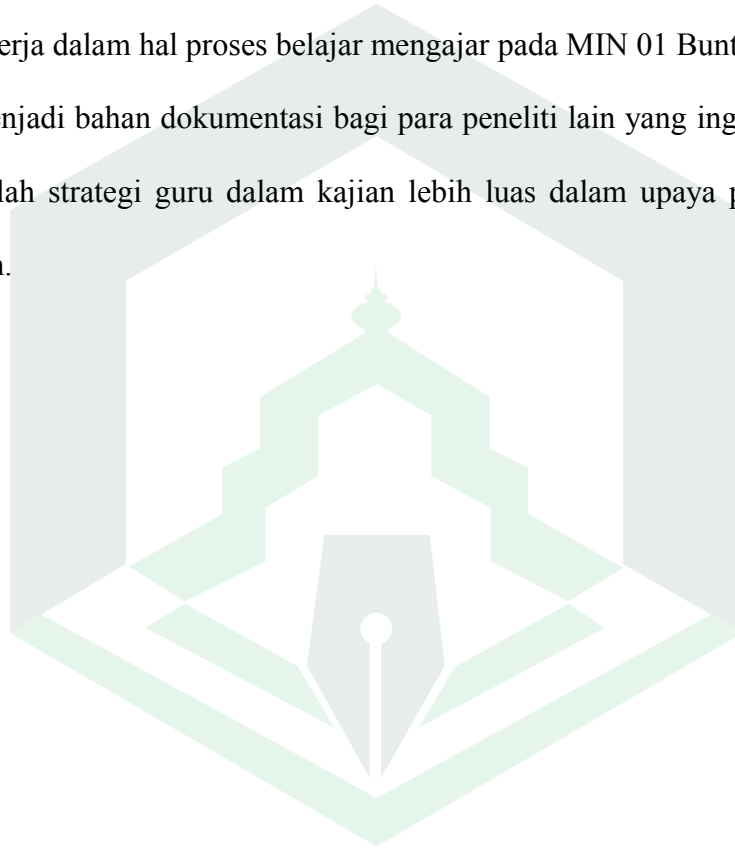
Secara umum penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban dan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan, tetapi secara operasional dapat dirinci sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran strategi guru PAI dalam menanamkan nilai tauhid pada siswa MIN 01 Buntu Batu.
2. Untuk mengetahui kaitan strategi guru PAI dengan penanaman nilai tauhid pada siswa MIN 01 Buntu Batu.
3. Untuk mengetahui kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai tauhid pada siswa MIN 01 Buntu Batu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat terutama untuk :

1. Menjadi bahan informasi yang akurat bagi pihak MIN 01 Buntu Batu dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif guna menginternalisasikan nilai tauhid siswa.
2. Menjadi bahan informasi bagi para guru, agar senantiasa meningkatkan motivasi kerja dalam hal proses belajar mengajar pada MIN 01 Buntu Batu.
3. Menjadi bahan dokumentasi bagi para peneliti lain yang ingin mengkaji lebih jauh masalah strategi guru dalam kajian lebih luas dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif ialah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data sebagai dasar menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

B. Variabel Penelitian

Untuk memberikan gambaran secara terperinci tentang variabel dalam penelitian ini, maka berikut disajikan beberapa variabel tersebut. Dimana penelitian ini menggunakan variabel ganda, yaitu variabel “Strategi Guru” dan “Nilai Tauhid Siswa”. Dari kedua variabel tersebut akan dikorelasikan menjadi satu bagian yang akan menghasilkan suatu temuan yang nantinya akan menjadi satu kesatuan yang utuh dan mampu memberikan suatu hasil yang memberikan dampak yang secara langsung terhadap objek penelitian, yakni penanaman nilai tauhid siswa di MIN 01 Buntu Batu Kec. Bupon Kab. Luwu.

C. Populasi dan Sampel

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 105-106.

Untuk menyajikan sumber data dalam penelitian ini, maka sumber data yang digunakan berasal dari populasi dan sampel, sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Berdasarkan pengertian di atas, maka ditetapkan populasi penelitian ini yaitu, keseluruhan guru dan siswa MIN 01 Buntu Batu Kec. Bupon Kab. Luwu. Berdasarkan data, guru sejumlah 22 orang dan siswa sebanyak 317 orang.

2. Sampel

Dalam pengambilan sampel penelitian digunakan metode total sampling yakni pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila populasi atau subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik diambil semua. Tetapi jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15 %, atau 20-25%.³

Untuk menentukan besarnya sampel dari setiap kelas digunakan sampel berimbang yaitu pengambilan sampel pertimbangan besar kecilnya sub populasi. Sedangkan untuk menggunakan subyek dari populasi yang akan dijadikan sampel penelitian digunakan sampel random (acak). Yang dimaksud dengan sampel random adalah jika di dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur semua subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dalam populasi ini dianggap sama dan peneliti memberi hak yang sama pada setiap subyek untuk menjadi sampel, dan

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 115.

³ *Ibid.*, h. 120.

ditetapkan sebesar 20% yakni 63 orang siswa dan ditambah 5 orang guru dan kepala sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan.
2. Interview, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberi data.
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian.⁴

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data dapat dianalisa dalam bentuk kualitatif deskriptif dengan beberapa cara yaitu :

1. Teknik induktif, yaitu analisis data yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Teknik deduktif, yaitu analisis data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 19.

3. Teknik komparatif, yaitu metode analisis data dengan membandingkan suatu fakta dengan pendapat para ahli tentang masalah yang berhubungan dengan pembahasan kemudian diambil suatu kesimpulan.



IAIN PALOPO

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 01 Buntu Batu

MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu yang berdiri sejak tahun 1969 tepatnya pada tanggal 25 Januari 1969 ini adalah merupakan salah satu sekolah yang berada di sebelah barat wilayah kecamatan Bupon tepatnya di desa Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, merupakan salah satu daerah yang masih tergolong baru tersentuh pembangunan pemerintah dalam segala hal, baik secara fisik maupun non fisik. MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu sejak tahun 1969 telah mengalami perubahan yang signifikan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik.

Menurut Inaya, selaku kepala madrasah menyatakan bahwa MIN 01 Buntu Batu sejak berdiri tidak serta merta langsung dinegerikan, akan tetapi MIN 01 Buntu awalnya hanya madrasah swasta, dan nanti pada tahun 1994 baru secara resmi oleh Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dinyatakan sebagai madrasah negeri.¹

Selanjutnya menurut Inaya menyampaikan bahwa sebagai instansi yang juga berada naungan Departemen Agama pemerintah Kabupaten Luwu, untuk itu perlu juga mendapat perhatian yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya dengan

¹ Inaya, Kepala MIN 01 Buntu Batu, “*Wawancara*”, Bupon, 10 Januari 2014.

memberikan pembinaan, bantuan, bimbingan yang positif agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai.²

Menurut keterangan Hera, selaku guru kelas mengemukakan bahwa MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu telah ada sejak tahun 1969, dan berdiri sampai sekarang, adanya sekolah ini atas inisiatif bersama antara pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat serta tokoh agama serta didukung oleh masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah tersebut. Hal ini didorong oleh animo masyarakat yang tinggi serta menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, sehingga berkat dukungan dari semua pihak, maka MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu ini dapat berdiri sampai sekarang ini.³

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa dalam usianya yang tergolong sudah dewasa, maka MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu mempunyai sejarah yang sedikit berbeda dengan sekolah lainya di Kota Palopo serta mempunyai perkembangan yang cukup menggembirakan bagi pemerintah, masyarakat, terutama bagi mereka yang telah menimba ilmu di lembaga tersebut. Hal ini tidak lepas dari dukungan dan kerjasama semua pihak dalam memajukan proses belajar mengajar dan meningkatkan mutu pendidikan di MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

² Inaya, Kepala Sekolah MIN 01 Buntu Batu, “*Wawancara*”, Bupon, 10 Januari 2014.

³ Hera, Guru Kelas MIN 01 Buntu Batu, “*Wawancara*”, Bupon, 10 Januari 2014.

2. Visi dan Misi MIN 01 Buntu Batu

Dalam memberikan gambaran secara jelas dan akurat terhadap tujuan keberadaan MIN 01 Buntu Batu tentunya tidak terlepas dari visi dan misi MIN 01 Buntu Batu itu sendiri. Adapun visi dan misi MIN 01 Buntu Batu adalah sebagai berikut:

Visi:

Unggul dalam berprestasi, terpuji dalam keimanan dan ketaqwaan.

Misi

- a. Melaksanakan PAKEM yaitu pembelajaran yang aktif dan kreatif, efektif dan menarik.
- b. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan kepada warga sekolah.
- c. Menerapkan manajemen partisipatif.
- d. Mengembangkan minat serta bakat termasuk minat baca.
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang indah, aman, nyaman, dan asri.⁴

3. Kondisi obyektif siswa MIN 01 Buntu Batu

Sejak pertama dibuka, MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon telah menerima siswa dan siswi yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, dan tentunya mempunyai keinginan yang sama yakni menimba ilmu di MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu yang kita ketahui mempunyai visi dan misi yang tentunya sangat membanggakan.

⁴ Dokumentasi pada Laporan Kegiatan MIN 01 Buntu Batu, Bupon, 10 Januari 2014.

Siswa merupakan komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, di mana siswa menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Oleh sebab itu, tujuan dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh bagaimana merubah sikap dan tingkah laku peserta didik ke arah kematangan kepribadiannya.

Untuk dapat melihat secara objektif hasil penelitian ini maka terlebih dahulu penulis akan memberi gambaran tentang kondisi objektif dari siswa-siswi MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu itu sendiri baik yang masuk kategori sampel atau keseluruhan dari populasi yang akan diteliti.

Tabel 4.1

Kondisi Keseluruhan Siswa MIN 01 Buntu Batu
Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2013/2014

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I	32	18	50
2.	Kelas II	27	29	56
3.	Kelas III	13	27	40
4.	Kelas IV	31	32	63
5.	Kelas V	25	27	52
6.	Kelas VI	24	32	56
Jumlah		152	165	317

Sumber Data : Papan Potensi Siswa MIN 01 Buntu Batu Tahun Ajaran 2013/2014

Melihat kondisi keseluruhan siswa yang ada saat ini di MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, maka dapat diperkirakan bahwa dengan begitu

banyaknya karakter siswa yang mempunyai ciri dan watak individu berbeda satu sama lain, maka tentunya akan membutuhkan kreativitas seorang pengajar/pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang pengajar untuk membentuk karakter yang berbeda tersebut sesuai dengan visi dan misi dari MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu itu sendiri.

4. Kondisi obyektif guru MIN 01 Buntu Batu

Terlaksananya suatu program pendidikan dengan baik dalam suatu lembaga pendidikan sangat tergantung dari keadaan guru dan siswanya, karena mustahil program pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik jika salah satu diantaranya tidak ada. Karena itu kedua unsur (guru dan siswa) tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam proses belajar mengajar, khususnya di sekolah sebagai lembaga formal. Guru yang lazimnya dikenal sebagai pahlawan pada suatu lembaga pendidikan mengembeng suatu tugas yakni pendidik. Guru sebagai pendidik harus memberikan pengetahuan melalui proses pembelajaran.

Menurut Hera, S.Ag., bahwa begitu pentingnya peranan guru, sehingga tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya yang benar-benar menyadari profesi keguruannya, akan dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan kesempurnaan, sehingga sangat penting suatu sekolah, senantiasa mengevaluasi dan mencermati perimbangan antara tenaga edukatif dan populasi keadaan siswa, bila tidak berimbang maka akan mempengaruhi atau bahkan dapat menghambat proses pembelajaran.⁵

⁵ Hera, Guru Kelas MIN 01 Buntu Batu, "Wawancara", Bupon, 10 Januari 2014.

Tabel 4.2

Keadaan Guru MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu
Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama Guru	J K	Jabatan	Ket.
1.	Inaya, S.Ag.	P	Kepala Madrasah	PNS
2.	Rahmadana, S.Ag.	P	Guru Kelas	PNS
3.	Suriani, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	PNS
4.	Hj. Suharni, S.Ag.	P	Guru Kelas	PNS
5.	Hera, S.Ag.	L	Guru Kelas	PNS
6.	Naska, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	PNS
7.	Saenab	P	Guru Kelas	PNS
8.	Nurlinda, S.Pd.I.	P	Guru Bidang Studi	PNS
9.	Sudirman, S.Pd.I.	P	Guru Bidang Studi	Non PNS
10.	Mardia Umar, A.Ma.	P	Guru Kelas	Non PNS
11.	Rahma Sagena, S.Ag.	P	Guru Bidang Studi	PNS
12.	Dra. Hasmawati, S.Pd.I.	P	Guru Kelas	PNS
13.	Khairul Azman, S.Pd.I.	P	Administrasi	Non PNS
14.	Andi Wahyono, SE.	P	Guru Bidang Studi	PNS
15.	Sumardi, S.Ag.	P	Guru Kelas	PNS
16.	Rahmawati Asmad, S.Ag.	P	Guru Bidang Studi	PNS
17.	Halia	P	Guru Bidang Studi	PNS
18.	Fitriani Hudding	P	Guru Kelas	PNS
19.	Mariana	P	Guru Bidang Studi	PNS
20.	Mirsad, SS.	P	Guru Bidang Studi	PNS
21.	Hapida, S.Pd.I.	L	Guru Bidang Studi	PNS
22.	Rabiah, S.Pd.I.	L	Guru Kelas	PNS

Sumber Data : Papan Potensi Guru MIN 01 Buntu Batu Tahun Ajaran 2013/2014

Melihat keseluruhan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa segala potensi yang ada dimiliki memang bila dikondisikan dengan kondisi siswa yang ada maka memang masih sangat jauh dari efektifitas yang diinginkan, akan tetapi hal tersebut tidak membuat para pengajar yang ada menjadi putus asa, akan tetapi malah hal itu membuat segalanya menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik di MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.

5 Sarana dan Prasarana MIN 01 Buntu Batu

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efisien dan efektif. Apalagi dewasa ini kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas mengajar yang memadai, karena situasi dan kondisi yang semakin modern akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu yang memang masih berusia muda yang memiliki sarana dan prasarana yang masuk kategori baik, untuk kelancaran proses belajar mengajar agar siswa dapat belajar dengan nyaman begitu pula guru bisa mengajar dengan tenang. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu belajar sebagai bagian yang terpenting dalam menentukan kelancaran dari suatu proses belajar mengajar.⁶

⁶ Inaya, Kepala Sekolah MIN 01 Buntu Batu, "Wawancara", Bupon, 10 Januari 2014.

Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu, akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4.	Kamar Mandi (WC)	2	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
7.	Meja Siswa	320	Baik
8.	Kursi Siswa	320	Baik
9.	Meja Guru	22	Baik
10.	Kursi Guru	22	Baik
11.	Meja Staf / TU	8	Baik
12.	Kursi Staf / TU	8	Baik
13.	Papan Tulis	6	Baik
14.	Lemari Buku	6	Baik
50.	Komputer	2	Baik

Sumber data : MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Tahun Ajaran 2013/2014

Dengan memperhatikan keterangan tabel di atas, nampaklah bahwa MIN 01 Buntu Batu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu memiliki sarana dan prasarana yang masih dalam kategori memadai sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa yang ada tentunya sudah setiap waktu akan membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih optimal, walaupun sebenarnya masih perlu untuk diadakan penambahan dari segi fasilitas dan peralatan dalam proses belajar mengajar.

B. Gambaran Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Tauhid pada Siswa MIN 01 Buntu Batu

Pembelajaran agama Islam di madrasah secara jelas dan nyata merupakan prinsip yang dirancang untuk menggali potensi dan pengamalan belajar siswa agar mampu membentuk kepribadian siswa. Dalam proses pembelajaran PAI yang berlangsung di MIN 01 Buntu Batu Kabupaten Luwu berjalan sangat efektif. Hal ini disebabkan oleh peranan guru PAI dalam mengelola pembelajaran PAI di kelas, menetapkan metode pembelajaran, serta menumbuhkembangkan minat siswa dalam belajar.

Strategi guru dalam pembelajaran merupakan serangkaian urutan langkah-langkah yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, meliputi: 1) mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian siswa sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman; 2) mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat; 3) memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar; dan 4) menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. Adapun strategi guru yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah strategi

berdasarkan ranah tujuan yang terbagi atas, strategi kognitif, strategi afektif, dan strategi psikomotorik.

Dalam pembelajaran agama Islam di madrasah ibtidaiyah, guru PAI sebagai penanggung jawab pengelola pembelajaran menetapkan strategi pembelajaran yang diterapkan di ruang kelas yang diarahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk melihat strategi guru dalam pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan nilai tauhid siswa di MIN 01 Buntu Batu Kabupaten Luwu, maka berikut ini akan disajikan hasil wawancara yang dilakukan kepada 2 orang guru pendidikan agama Islam bahwa.

1. Strategi Kognitif

Pada strategi ini, aspek yang ditekankan adalah bagaimana siswa mampu menyebutkan nama, membuat klasifikasi, serta memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran agama Islam.

Menurut Rahmawati Ahmad salah seorang guru MIN 01 Buntu Batu mengatakan bahwa dalam mengajar pendidikan agama Islam di madrasah ibtidaiyah, guru mengarahkan siswa untuk mampu menyebutkan nama-nama dan sifat-sifat yang melekat kepadanya serta mampu mengklasifikasikan, seperti nama-nama nabi dan nama-nama surah-surah pendek.⁷

⁷ Rahmawati Ahmad, Guru MIN 01 Buntu Batu, "Wawancara" Bupon, 11 Januari 2014.

Selanjutnya Rahma Sagena menambahkan bahwa guru dalam pembelajaran agama Islam mengarahkan siswa agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi sehingga siswa dapat memiliki wawasan yang tinggi.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran agama Islam melalui strategi kognitif meliputi cara guru dalam mengarahkan siswa untuk mengingat, menyebutkan, dan menghafal nama-nama, jenis, klasifikasi, serta yang berhubungan dengan angka yang ada dalam pelajaran agama Islam. Selain itu, guru juga harus mampu mengarahkan siswa untuk dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan pembelajaran agama Islam.

Hasil observasi yang dilakukan di MIN 01 Buntu Batu Kabupaten Luwu pada kegiatan belajar pendidikan agama Islam dijumpai bahwa guru menggunakan strategi kognitif pada pembelajaran agama Islam untuk pembahasan materi yang berupa nama-nama orang, jenis, klasifikasi sesuatu, serta yang berhubungan dengan angka dan membutuhkan daya ingat siswa.

2. Strategi Afektif

Pada strategi ini, aspek yang ditekankan adalah bagaimana siswa mampu membangkitkan minat belajarnya serta guru berusaha menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa. Untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan strategi ini di kelas, maka berikut ini akan dipaparkan hasil wawancara terhadap guru MIN 01 Buntu Batu Kabupaten Luwu.

⁸ Rahma Sagena, Guru MIN 01 Buntu Batu, "Wawancara" Bupon, 11 Januari 2014.

Menurut Nurlinda salah seorang guru mengatakan bahwa pada pembelajaran agama Islam, guru harus membangun motivasi serta minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minat siswa sangat ditentukan oleh kemampuan guru menyajikan bahan dan metode pelajaran yang dapat menarik siswa dalam belajar. Hal yang paling menarik perhatian siswa terhadap pelajaran agama Islam biasanya berupa kisah-kisah atau cerita.⁹

Selanjutnya Sudirman juga menambahkan bahwa cara guru PAI dalam mengembangkan strategi afektif siswa dalam belajar agama Islam terletak pada kemampuannya dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan pribadi siswa. Melalui pembelajaran agama Islam, guru menanamkan nilai-nilai yang positif ke dalam diri siswa.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran agama Islam sebagai strategi afektif meliputi cara guru di dalam membangun minat dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung di kelas. Selain itu guru juga bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada siswa melalui pelajaran yang diberikan.

Hasil observasi yang dilakukan di MIN 01 Buntu Batu Kabupaten Luwu pada kegiatan belajar pendidikan agama Islam dijumpai bahwa guru menggunakan strategi afektif pada pembelajaran agama Islam untuk pembahasan materi yang membutuhkan minat dan perhatian siswa serta penanaman nilai-nilai tauhid terhadap

⁹ Nurlinda, Guru MIN 01 Buntu Batu, “*Wawancara*” Bupon, 11 Januari 2014.

¹⁰ Sudirman, Guru MIN 01 Buntu Batu, “*Wawancara*” Bupon, 11 Januari 2014.

perkembangan keagamaan agama Islam kepada siswa baik secara langsung di lingkungan sekolah maupun pada lingkungan di luar sekolah.¹¹

3. Strategi Psikomotorik

Pada strategi ini, aspek yang ditekankan adalah bagaimana siswa mampu melatih gerakan yang berurutan, dan strategi melatih gerakan yang kompleks. Untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan strategi ini di kelas, maka berikut ini akan dipaparkan hasil wawancara terhadap guru MIN 01 Buntu Batu Kabupaten Luwu.

Menurut Hera menyatakan bahwa implementasi nilai tauhid terhadap siswa dari segi psikomotoriknya, senantiasa diajarkan secara langsung terhadap tata cara dalam melaksanakan sholat dan komponen-komponennya dan langsung dipraktekkan di kelas, sehingga siswa senantiasa mendapatkan secara langsung pembinaan dalam bentuk teori dan praktek.¹²

Selanjutnya Rahmawati Ahmad menambahkan bahwa upaya guru PAI senantiasa dalam pembinaan nilai tauhid kepada siswa, diperlihatkan dalam bentuk keteladanan dalam sikap dan perbuatan guru yang bersangkutan, hal ini akan memberikan suri tauladan dalam jiwa siswa bahwa keteladanan terhadap seorang guru PAI akan timbul dengan sendirinya.¹³

Hasil observasi yang dilakukan di MIN 01 Buntu Batu Kabupaten Luwu pada kegiatan belajar pendidikan agama Islam pada MIN 01 Buntu Batu dijumpai

¹¹ Observasi di MIN 01 Buntu Batu pada tanggal 11 Januari 2014.

¹² Hera, Guru MIN 01 Buntu Batu, "Wawancara", Bupon, 10 Januari 2014.

¹³ Rahmawati Ahmad, Guru MIN 01 Buntu Batu, "Wawancara", Bupon, 10 Januari 2014.

bahwa guru menggunakan strategi pada pembelajaran agama Islam untuk pembahasan materi latihan shalat dan tata cara berwudhu.¹⁴

Dengan demikian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran agama Islam sebagai strategi psikomotorik meliputi cara guru di dalam melatih gerakan-gerakan yang bersifat urutan dan kompleks. Hal ini dilakukan pada latihan gerakan-gerakan shalat dan tata cara berwudhu di kelas. Selain itu guru juga memberikan contoh terhadap gerakan-gerakan yang cukup kompleks agar siswa dapat menerapkannya dalam latihan pembiasaan.

C. Kaitan Strategi Guru PAI dengan Penanaman Nilai Tauhid pada Siswa MIN 01 Buntu Batu

Melihat pentingnya akidah dan lebih dari itu manusia harus berjiwa akidah, sehingga nantinya ia akan menjadi manusia yang beriman dengan sebenar-benarnya. Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa iman yang mantap dapat menghindarkan diri dari perbuatan yang melanggar norma-norma agama atau tata susila, adat istiadat karena semua itu disadari akan membawa kekacauan dan kebinasaan dalam hidup dan kehidupan manusia di atas dunia ini.

Pola dasar penanaman nilai-nilai tauhid siswa menurut ajaran Islam atau pendidikan Islam telah diterangkan garis-garis besarnya di dalam al-Qur'an dan penjelasan terdapat di dalam beberapa hadis Rasulullah, kemudian pelaksanaannya dapat dicontohkan dari kehidupan kepemimpinan nabi Muhammad saw., yang mencakup segala bidang dan aspek kehidupan.

¹⁴ Observasi di MIN 01 Buntu Batu pada tanggal 11 Januari 2014.

Oleh karena itu, nilai tauhid adalah suatu kepercayaan yang menjelaskan bahwa hanya Tuhanlah yang menciptakan, memberi, mengatur dan mendidik alam semesta. Konsep tentang ke-Tuhanan Yang Maha Esa, menurut akidah adalah tauhid. Tauhid itu adalah ajaran sepanjang sejarah manusia, ajaran dari tiap-tiap Nabi dan Rasul. Sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad, pengetahuan tentang Tuhan dipahami melalui wahyu, karna pengetahuan itu tidak mungkin didapat dengan pemikiran akal semata. Sebab pemikiran manusia tidak dapat menjangkau tentang Tuhan kalau ia berjalan dengan sendirinya.

Selanjutnya Hera salah seorang guru mengemukakan bahwa fitrah manusia berarti bahwa naluri manusia itu bertuhan sebab itulah maka manusia adalah makhluk yang selalu cinta kepada kesucian dan selalu cenderung kepada kebaikan. Kebutuhan manusia akan akidah adalah merupakan fitrah manusia yakni ajaran akidahlah yang mula-mula menjadi kepercayaannya, itu juga yang diajarkan kemudian kepada anak-cucunya nanti, kemudian anak cucunya itu ada yang menyimpang dari ajaran tauhid sehingga timbul keonaran dan kemaksiatan.¹⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah dalam sekolah berarti upaya guru menanamkan dan memupuk nilai-nilai tauhid agar terbentuk suatu sikap keimanan dalam diri anak dalam hubungannya terhadap sesama siswa dan khalik.

Dengan demikian dalam hubungan antara kinerja seorang guru dengan membentuk nilai tauhid siswa senantiasa harus mampu mempunyai beberapa alternatif dalam melaksanakan serta menjalankan proses pembelajaran di sekolah.

¹⁵ Hera, Guru MIN 01 Buntu Batu, "Wawancara", Bupon, 10 Januari 2014.

Dalam lingkungan sekolah sering ditemukan bahwa seseorang yang mempunyai bakat, umumnya prestasi mata pelajaran bidang lainnya juga baik. Tapi sebaliknya dapat terjadi prestasi semua bidang pelajarannya akan mendapatkan hasil yang tidak baik, demikian menurut bapak kepala sekolah Inaya menyatakan bahwa agar bakat berkembang dengan baik yang perlu dilakukan cara-cara (a) Selalu berusaha untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada diri anak. (b) Percobaan pendidikan bakat anak di bidang ruang. (c) Perlu adanya rasa gembira dalam mengembangkan bakat anak. (d) Mengembangkan bakat anak harus dengan hati-hati. (e) Senantiasa memahami perasaan anak.¹⁶

Kemampuan guru PAI dalam mendesain program pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengkomunikasikannya dengan baik sehingga guru PAI dapat menentukan pendekatan dan metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa serta guru PAI yang mengajar di MIN 01 Buntu Batu cukup memenuhi standar profesional, karena banyak dari mereka yang telah mengikuti berbagai pelatihan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan ternyata benar adanya dan mampu mengkondisikan segala sesuatu dengan sangat relevan seperti ketika berhadapan dengan siswa yang mempunyai ciri dan karakter ilmu yang standar maka akan diberikan metode yang sesuai dengan kemampuannya begitupun sebaliknya ketika menghadapi siswa yang membutuhkan penyajian yang lebih efektif dan efisien karena tingkat kemampuannya di atas rata-rata maka sang guru sudah mampu mengkondisikannya.

¹⁶ Inaya, Kepala MIN 01 Buntu Batu, "Wawancara", Bupon, 10 Januari 2014.

D. Kendala dan Upaya yang Dilakukan oleh Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Tauhid Pada Siswa MIN 01 Buntu Batu

Dalam upaya penerapan kinerja guru PAI dalam membentuk nilai tauhid siswa pada MIN 01 Buntu Batu, juga tidak terlepas dari masalah yang ada, yakni :

1. Sistem pengembangan pembinaan dan pendekatan yang kurang efektif
2. Metode pengajaran dalam pembelajaran

Dengan demikian kedua sistem tersebut di atas merupakan hal yang perlu untuk dikembangkan dan dicari solusinya dalam upaya penerapan kinerja guru PAI dalam membentuk akhlak siswa. Untuk memberikan gambaran secara terperinci untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya penerapan kinerja guru PAI dalam membentuk nilai tauhid siswa MIN 01 Buntu Batu yang dilakukan oleh pengajar yang ada di MIN 01 Buntu Batu, yakni:

a. Pengembangan Pembinaan dan Pendekatan

Sebagai aktivis yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, pendidikan memerlukan landasan kerja guna memberi arah bagi program yang akan dilakukan. Dalam mengupayakan agar materi pendidikan dan pengajaran agama Islam dapat diterima oleh obyek pendidikan dengan menggunakan:

- 1). Pendekatan *religijs* yang menitik beratkan kepada pandangan bahwa manusia adalah mahluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan.
- 2). Pendekatan estetika yang memandang bahwa manusia adalah makhluk Tuhan sehingga segala sesuatu didasarkan pada sejauhmana kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan pada titik maksimal.

Dengan metode pendekatan yang efektif yang dikembangkan para guru PAI di MIN 01 Buntu Batu senantiasa menjadi pola dasar dalam membentuk nilai tauhid siswa.

b. Metode pengajaran

Pembahasan ini menuju kepada persoalan praktis, sungguh pun benar-benar merupakan *esensial* dalam rangka tercapainya tujuan yang diidam-idamkan. Persoalan *esensial* ini adalah apa yang disebut metode, dimana tujuan Pendidikan itu akan tercapai secara tepat guna manakalah jalan yang ditempuh menuju cita-cita tersebut betul-betul tepat. Metode mengajar itu banyak sekali diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, karyawisata, penugasan, pemecahan masalah, simulasi, eksperimen, penemuan, unit, sosio drama, kerja kelompok, studi kemasyarakatan, penganjuran berprogram, pengajaran modul, dan masih banyak yang lain yang berhubungan dengan metode yang digunakan.¹⁷

Semua metode yang disebutkan di atas boleh saja dipergunakan dalam Pendidikan asal tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Kalau dilihat dalam al-Quran dan Hadits terdapat ayat-ayat dan Hadits yang dijadikan dasar dari metode-metode tersebut di atas. Pada dasarnya, metode Pendidikan sangat efektif dalam membina kepribadian siswa dan motivasi mereka sehingga aplikasi metode ini memungkinkan puluhan ribu kaum muslimin membuka hati manusia untuk menerima petunjuk Ilahi dan konsep-konsep pendidikan. Selain itu metode pendidikan akan mampu menempatkan manusia di atas luasnya permukaan bumi lainnya.

¹⁷ Nurlinda, Guru MIN 01 Buntu Batu, "Wawancara", 11 Januari 2014.

Metode yang dianggap penting dan paling menonjol adalah 1) Metode dialog Qur'ani dan Nabawi, 2) Metode melalui kisah-kisah Qur'ani dan Nabawi, 3) Metode melalui perumpamaan Qur'ani dan Nabawi, 4) Metode melalui keteladanan, 5) Metode melalui aplikas dan pengalaman, 6) Mendidik melalui ibrah dan nasihat, dan 7) Mendidik melalui targhib dan tarhib.

a. Metode dialog Qur'ani dan Nabawi

Hiwar (dialog) ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki. Dalam percakapan itu bahan pembicaraan tidak dibatasi, dapat digunakan sebagai konsep sains, filsafat, seni, wahyu dan lain-lain.. *Hiwar* mempunyai dampak yang dalam dan juga bagi pendengar pembicaraan, itu disebabkan beberapa hal yaitu :

- 1). Pendengar tertarik untuk mengikuti terus pembicaraan itu karena ingin tahu kesimpulannya.
- 2). Dialog itu berlangsung secara dinamis karena kedua belah pihak terlibat langsung dalam pembicaraan tidak membosankan
- 3). Metode ini dapat membangkitkan perasaan dan dapat menimbulkan kesan dalam jiwa yang membantu seseorang menemukan sendiri kesimpulannya.
- 4). *Bial hiwar* dilakukan dengan baik, memenuhi ahlak tututan Islam, maka cara berdialog, sikap orang yang terlibat akan mempengaruhi peserta sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak, sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain, dan sebagainya.

b. Metode Kisah Qur'ani dan Nabawi

Dalam Pendidikan, terutama Pendidikan (sebagai suatu bidang studi), kisah sebagai metode pendidikan amat penting. Alasannya antara lain sebagai berikut :

1). Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengetahui peristiwanya, merenungkan maknanya.

2). Kisah Qur'ani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh.

3). Kisah Qur'ani mendidik perasaan keimanan dengan cara :

(a). Membangkitkan berbagai perasaan seperti khauf, rida dan cinta

(b). mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuh pada suatu puncak yaitu kesimpulan kisah,

(c). Melibatkan pembaca atau pendengar ke dalam kisah itu sehingga ia terlibat secara emosional.

c. Metode *Amtsāl* (perumpamaan)

Ada kalanya guru mengajari siswa dengan membuat perumpamaan atau memberikan argumen untuk memberi gambaran yang sesuai dengan peristiwa yang sebenarnya. Cara seperti itu juga digunakan oleh guru dalam mengajar, pengungkapannya tentu saja sama dengan metode kisah yaitu dengan berceramah atau membaca teks, kebaikan metode ini adalah sebagai berikut :

1. Mempermudah siswa memahami konsep yang abstrak, ini terjadi karena perumpamaan itu mengambil benda kongkrit seperti yang terkandung dalam ayat tersebut.

2. Perumpamaan dapat merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut.

3. Merupakan pendidikan agar bila menggunakan perumpamaan haruslah logis, mudah dipahami.

4. *Amsal Qur'ani* dan Nabawi memberikan motivasi kepada pendengarnya untuk berbuat amal baik dan menjauhi kejahatan. Jelas ini yang amat penting dalam Pendidikan.

d. Metode melalui teladan

Teladan mungkin saja dapat menyusun sistem pendidikan yang lengkap, tetapi semua itu masih memerlukan realisasi, dan realisasi itu dilaksanakan oleh pendidikan. Pelaksanaan realisasi itu memerlukan seperangkat metode, metode itu merupakan pedoman bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Pedoman itu memang diperlukan karena pendidik tidak dapat bertindak secara alamiah saja agar tindakan pendidikan dapat dilakukan lebih efektif dan lebih efisien. Disinilah teladan merupakan pedoman bertindak.

Menurut Hera menyatakan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang tindak tanduk dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru siswa.¹⁸

e. Mendidik melalui Aplikasi dan Pengalaman

¹⁸ Hera, Guru MIN 01 Buntu Batu, "Wawancara", 10 Januari 2014.

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Yang dibiasakan itu ialah suatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Inti pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Bila siswa masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam, ini juga satu cara membiasakan. Karena pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna agar menguatkan hafalan. Akibatnya dia hafal benar do'a, dan sahabatnya yang mendengar do'a yang berulang-ulang itu juga hafal do'a itu.

f. Metode *Ibrah* dan *Mau'izah* (nasihat)

Al-Ibrah berada pada *waz* (timbangan, kata jadian) *Fi'la*. Kata ini adalah salah satu *mashdar* (pokok kata) dari "*Abara*. "*Abara arru'ya* berarti menafsirkan mimpi dan mengetahui apa yang akan terjadi pada orang yang bermimpi itu dalam hidupnya atau sesudah matinya. Sedangkan "*Abarah al-Wadiyah* atau "*Abara annahra* berarti menyeberangi lembah atau sungai dari satu tepi ke tepi lainnya yang berlawanan. Pendidikan merupakan perhatian khusus kepada metode *Ibrah* agar pelajar dapat mengambilnya dari kisah-kisah dalam al-Quran, sebab kisah-kisah itu bukan sekedar sejarah, melainkan sengaja diceritakan karena ada pelajaran.

Mau'izah berarti *tadzkir* (peringatan), yang memberi nasehat hendaknya berulang kali mengingatkan agar nasihat itu meninggalkan kesan sehingga orang yang dinasehati tergerak untuk mengikuti nasehat itu. Sekarang kedua pengertian ini

harus digunakan; nasehat itu harus ikhlas dan disampaikan berulang-ulang. Bila dilakukan demikian akan timbul kesan dari pendengar bahwa orang yang menasehati itu memang mempunyai keprihatinan yang dalam terhadap nasib pendengarnya.

g. Mendidik Melalui *Tarhib* dan *Tarhib*

Tarhib ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. *Tarhib* demikian juga, akan tetapi tekanannya ialah *tarhib* agar melakukan kebaikan. Sedangkan *tarhib* menjauhi kejahatan. Metode ini didasarkan atas fitrah (sifat kejiwaan) manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan dan tidak menginginkan kepedihan dan kesengsaraan.

Dengan demikian disimpulkan bahwa selain keteladanan dalam membentuk nilai tauhid, siswa dibiasakan dengan sikap berani, bangga, bersyukur, serta bertanggung jawab melalui kegiatan-kegiatan terprogram yang diterapkan oleh guru. Strategi guru PAI dalam mengembangkan nilai tauhid siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam di MIN 01 Buntu Batu Kabupaten Luwu adalah kebiasaan hidup tertib dan teratur, kebiasaan menaati aturan, kebiasaan spontanitas pengendalian emosi anak, kebiasaan tenggang rasa dan toleransi, serta kebiasaan sikap berani, bangga dan bersyukur serta bertanggung jawab.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah disajikan keseluruhan isi penelitian ini, maka berikut penulis mencoba memberi beberapa kesimpulan yang menjadi inti penulisan ini, yakni :

1. Gambaran strategi guru PAI dalam menanamkan nilai tauhid pada siswa MIN 01 Buntu Batu, dimana strategi tersebut pembelajaran merupakan serangkaian urutan langkah-langkah yang digunakan dalam fitrah manusia berarti bahwa naluri siswa itu bertuhan sebab itulah maka siswa yang selalu cinta kepada kesucian dan selalu cenderung kepada kebaikan sebab nilai tauhid merupakan pendidikan akidah dalam sekolah berarti upaya guru menanamkan dan memupuk nilai-nilai tauhid agar terbentuk suatu sikap keimanan dalam diri anak dalam hubungannya terhadap sesama siswa dan khalik.

2. Kaitan strategi guru PAI dengan penanaman nilai tauhid pada siswa MIN 01 Buntu Batu bahwa guru PAI menerapkan strategi keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan berdasarkan ranah tujuan yang terbagi atas, strategi kognitif, strategi afektif, dan strategi psikomotorik. Kemampuan guru PAI dalam mendesain program pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan rohani siswa dan mengkomunikasikannya dengan baik sehingga guru PAI dapat menentukan pendekatan dan metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

3. Kendala dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai tauhid pada siswa MIN 01 Buntu Batu diantaranya; pengembangan pembinaan dan pendekatan religius keagamaan. Upaya dalam metode pengajaran PAI yang dianggap penting dan paling menonjol adalah 1) metode dialog qur'ani dan nabawi, 2) metode melalui kisah-kisah qur'ani dan nabawi, 3) metode melalui perumpamaan qur'ani dan nabawi, 4) metode melalui keteladanan, 5) metode melalui aplikasi dan pengalaman, 6) mendidik melalui ibrah dan nasihat, dan 7) mendidik melalui targhib dan tarhib.

B. Saran-saran

Setelah menyimak rumusan masalah di atas, maka berikut saran-saran yang akan dikemukakan, yakni sebagai berikut :

1. Sebagai aktivis yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembinaan kepribadian, guru selaku mediator dan fasilitator harus senantiasa meningkatkan kompetensinya agar mampu memberikan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didik, karena dengan khasanah keilmuan seorang guru mampu mengubah sikap dan kepribadian siswa menjadi lebih baik.

2. Kepada para pendidik yang ada di MIN 01 Buntu Batu agar senantiasa mampu menjadi orang tua kedua yang memegang peranan penting dalam pendidikan sebab guru yang membimbing dan mengajarkan anak didik berakhlak mulia, baik dari segi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. IV; Jakarta: Grafindo Persada, 2001.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Rajawali Press, 1997.
- Arifin, M., *Kapita Selekta Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisme Menuju Millenium Baru*, Cet. V; Jakarta: Logos, 1990.
- B., Suryobroto, *Proses Belajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 199762.
- Burhanuddin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Penerbit UI., 1989.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Mahkota Surabaya, 1990.
- Dharma, A. *Manajemen Prestasi Kerja, Pedoman Praktis Para Penyelia untuk Meningkatkan Prestasi Kerja*, Jakarta: CV. Rajawali, 1991.
- Dirjen Dikdakmen, Direktorat SLTP. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Depdiknas, 2000.
- Djamaluddin, *Guru Profesional*, Palu: Yayasan Masa Depan, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bachri, *Guru dan Anak Didik*, Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- , *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Farky, Gaffar M., *Perencanaan Pendidikan, Teori dan Praktek*, Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK, Dirjen Depdikbud RI., 1992.
- Harmawati, *Pembinaan Nilai-Nilai Agama Islam di SDN 268 Towuti Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi STAIN Palopo, 1999.
- Hasna, *Upaya Peningkatan Nilai Tauhid Remaja Melalui Kelompok Remaja Masjid al-Ikhwan Belopa Kabupaten Luwu*, Skripsi STAIN Palopo, 2010.
- Ilyas, Asnelly, *Mendambakan Anak Shaleh*, Cet. I; Bandung: al-Bengung, 1995.

- Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 1991.
- Malik, Imam, ibn Anas, *al-Muwattha*, Cet. I ; Beirut Darul al-Fikr, 1989.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. al-Ma'rif, 1999.
- Mustofa, H., *Akhlak Tasawuf*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nasir, Sahilum A., *Etika dan Problematika Akhlak Dewasa ini*, Cet. II; Bandung: PT. al-Ma'arif, 1980.
- Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*, Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Rajab, Manshur Ali, *Tammulat Filsafatil Akhlak*, Cet. I; Mesir: t.p., t.th.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Ed. I, Cet. IV; Jakarta: Kencana 2008.
- Sianipar, S.P. *Perencanaan Peningkatan Kinerja*, Jakarta: LAN. 1989.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. IV; Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Suryobroto B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Suyadi, *Kinerja Suatu Organisasi*, Yogyakarta: BPFE, 1992.
- TIM Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Usman, Muh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Yusuf, M. Zein, *Aqidah Akhlaq*, Cet. III; Semarang: al-Husna, 1993.